

STUDY KOMPARASI ANTARA METODE *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) DENGAN METODE CERAMAH TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMK PGRI 9 NGAWI

Aziz Nuri Satriyawan

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Email : aziz.nuri94@gmail.com, tlp : +6285234035043

Abstrak

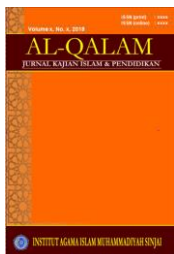
Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil belajar PAI menggunakan metode CTL dengan metode ceramah tanya jawab Siswa SMK PGRI 9 Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017, (2) mengetahui perbedaan yang signifikan antara metode CTL dengan metode ceramah tanya jawab terhadap hasil belajar PAI siswa SMK PGRI 9 Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mencari bukti hipotesis, sedangkan strategi penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari bukti ada tidaknya perbedaan antar dua variabel dan apabila ada berarti signifikan atau tidak ada perbedaan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sama dengan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 40 siswa, yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu: Kelas X TKR sebanyak 20 siswa, dan Kelas X TKJ sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Hasil Belajar PAI Siswa Menggunakan Metode CTL dengan Metode Ceramah Tanya Jawab adalah Metode CTL lebih baik dari pada Metode Ceramah Tanya Jawab. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata Metode CTL sebesar 19,00 lebih tinggi daripada nilai rata-rata Metode Ceramah Tanya Jawab sebesar 13,70, kedua, Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa menggunakan Metode CTL dengan Metode Ceramah Tanya Jawab. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung 2,10 lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,021.

Kata kunci : Hasil Belajar, Contextual Teaching and Learning, Ceramah Tanya Jawab

Abstract

The purpose of this study was (1) to know the learning outcomes of PAI using the CTL method with the question and answer lecture method of SMK PGRI 9 Ngawi 2016/2017 Academic Year, (2) find out the significant difference between the CTL method with the question and answer lecture method towards PAI learning outcomes of vocational students PGRI 9 NGAWI Academic Year 2016/2017. The form of this research is quantitative research to look for evidence of hypotheses, while this research strategy uses a comparative approach which is a study that aims to find evidence of whether there is a difference between two variables and if there is significant or on difference. In this study the population being the same as the research sample were all students of class X as many as 40 students, which were divided into 2 classes, namely : TKR class X as many as 20 students and class X TKJ as many as 20 students. The result showed that first, the PAI learning outcomes of students using the CTL method were better than the Question and Answer Lecture method. This is shown based on the average value of the CTL method of 19.00 higher than the average value of the Question and Answer Lecture method of 13.70, secondly, there is a significant difference between students' PAI learning outcomes using the CTL method and the Question and Answer Lecture Method. This is shown based on the calculation results obtained t count 2.10 is greater than t table with a significance level of 5% of 2.021.

Keywords : Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning, Question and Answer Lecture



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Solikodin Djaelani, 2013 :100)

Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi, dan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Potensi dasar yang harus digali dan dikembangkan dalam rumusan UU No.20 tahun 2003 tersebut, menurut Muhammad Arifin dalam Nurdin disebut dengan *propotensi reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang). Dalam terminology Islam disebut dengan fitrah. Konsep tentang fitrah manusia sebagaimana dalam firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Alquran Terjemah dan Asbabulnuzul, 2009 : 407).

Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan tanggung jawab tersebut guru harus selalu proaktif dan responsif terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai di kelas. Sejalan dengan pernyataan di atas, saat ini upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan pendekatan konstruktivis. Oleh karena itu guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaruan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penelitian tindakan dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya.

Secara mikro (praktis pembelajaran) perlu ditemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut sebagai suatu kompetensi yang berguna. Di samping itu, guru dituntut kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswanya. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah kemampuan menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan mata pelajaran tertentu.

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.(Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto : 40)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abd. Majid, 2010 :132)

Oleh karena mengingat pentingnya peran PAI dalam kehidupan sehari-hari maka dibutuhkan usaha-usaha agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik.

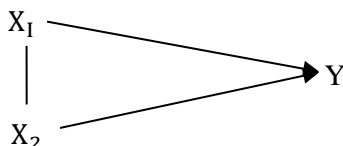
Kondisi belajar mengajar yang efektif mensyaratkan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat menentukan sukses atau gagalnya usaha seseorang karena akan mendorong motivasi dalam mengikuti pelajaran. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya konsentrasi, perhatian, dan usaha belajar seseorang, sehingga akan menghambat proses belajar. Besar kecilnya minat salah satunya dipengaruhi oleh suasana dalam kelas. Dalam menciptakan suasana kelas kondusif diperlukan kreatifitas dan keprofesionalan guru. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendidikan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. (E. Mulyasa, 2013 : 95)

Terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali tidak disadari oleh para siswa khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit para siswa yang mengerjakan tugas itu secara tidak berdisiplin. Bahkan beberapa siswa menyelesaikan tugas itu dengan cara meniru milik temannya, ada pula yang menyebutkan ia lupa mengerjakannya, tertinggal di rumah, ada yang main-main dalam kegiatan belajar berlangsung, tidur, bercerita sendiri dengan temannya, serta rasa jenuh juga muncul di kalangan siswa dan merasa gembira di saat bel istirahat. (Hasil Observasi, 2017)

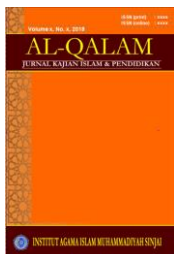
Dari masalah di atas maka di perlukan adanya suatu metode pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih bervariasi guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang PAI pada khususnya.

Contextual Teaching and Learning merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitannya antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari - hari. (E. Mulyasa, 2013 : 102) Secara teoritis metode pembelajaran CTL mempunyai keunggulan tersendiri untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan metode pembelajaran Ceramah Tanya Jawab.

Dari uraian di atas maka variabel X_1 adalah Metode *Contextual Teaching and Learning*, variabel X_2 adalah Metode Ceramah Tanya Jawab, dan variabel Y adalah Hasil Belajar PAI. Unsur lain yang tidak kalah penting dalam proses belajar mengajar selain penggunaan metode-metode tersebut yaitu penggunaan media pengajaran, karena termasuk salah satu unsur dinamis dalam pembelajaran, karena termasuk salah satu unsur dinamis dalam pembelajaran. Gambar rancangan ini adalah :



Berdasarkan dari uraian di atas, menjadi penting untuk ditelaah dan dianalisis secara komprehensif tentang Study Komparasi Antara Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Smk PGRI 9 Ngawi Tahun Pelajaran 2016/2017



2. Metode

2.1 Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mencari bukti hipotesis, sedangkan strategi penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari bukti ada tidaknya perbedaan antar dua variabel dan apabila ada berarti signifikan atau tidak ada perbedaan antar dua variabel tersebut.

2.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMK PGRI 9 NGAWI yang beralamat : Jl. Raya Sine Telp. 082336751222; 085655660774 Kode Pos : 63264 Kec. Sine Kab. Ngawi.

2.3 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 7 bulan, yang dimulai pada bulan Februari sampai akhir bulan Agustus tahun 2017, dengan jadwal kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Bulan Februari dan Maret 2017 adalah tahap persiapan dengan kegiatannya adalah :
 - 1) Mengurus surat surat
 - 2) Observasi tempat penelitian
 - 3) Menyusun instrumen yaitu tes
- b. Bulan April dan Mei tahun 2017 adalah tahap uji coba instrumen, tahap pengumpulan dan analisa data dan kegiatannya adalah :
 - 1) Uji coba instrumen
 - 2) Analisis instrumen
 - 3) Analisis data dengan kegiatannya adalah klasifikasi data, tabulasi dan editing data, cheking keabsahan dan interpretasi data
- c. Bulan Juni dan Juli tahun 2017 adalah tahap penyusunan laporan adalah :
 - 1) Laporan awal
 - 2) Review laporan
 - 3) Laporan akhir
 - 4) Penggandaan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif menjadi enam kategori, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh akibat dari belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik . (Kula Ginting : 4-5)

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Akhmad Sudrajad "Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/konteks lainnya". (Akhmad Sudrajad, 2010 : 3)

Metode Ceramah Tanya Jawab

Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerapan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Metode ceramah cocok untuk menyampaikan bahan belajar berupa informasi dan dilakukan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. (Moh. Jauhar : 51)

Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik. (E. Mulyasa, 2013 : 115)

3.2 Pembahasan

Proses Pengujian Prasyarat Analisis Komparasi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Metode *Contextual Teaching and Learning*

1) Hipotesis

a) H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal ($I_{obs} \leq L_{tabel}$)

b) H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal ($I_{obs} > L_{tabel}$)

2) Signifikan = 5%

3) Statistik uji yang digunakan

$L = \text{Maks} \left| F_{(zi)} - S_{(zi)} \right|$ dengan $F_{(zi)} = P(z \leq zi); Z \sim N(0,1); S_{(zi)} = \text{proporsi cacah}$

$Z \leq zi$ terhadap seluruh zi

4) komputasi

No	x	x ²	rataan	Stadev	zi	zi tabel	nilai baku	F(zi)	no urut	N	S(zi)	F(zi)- S(zi)
1	2	4	18.95	8.134	-2.08	-0.4812	0.5	0.0188	1	20	0.05	0.0312
2	7	49	18.95	8.134	-1.47	-0.4292	0.5	0.0708	2	20	0.10	0.0292
3	10	100	18.95	8.134	-1.10	-0.3643	0.5	0.1357	3	20	0.15	0.0143
4	12	144	18.95	8.134	-0.85	-0.3023	0.5	0.1977	4	20	0.20	0.0023
5	13	169	18.95	8.134	-0.73	-0.2673	0.5	0.2327	5	20	0.25	0.0173
6	13	169	18.95	8.134	-0.73	-0.2673	0.5	0.2327	6	20	0.30	0.0673
7	14	196	18.950	8.134	-0.61	-0.2291	0.5	0.2709	7	20	0.35	0.0791
8	14	196	18.95	8.134	-0.61	-0.2291	0.5	0.2709	8	20	0.40	0.1291
9	16	256	18.95	8.134	-0.36	-0.1406	0.5	0.3594	9	20	0.45	0.0906
10	16	256	18.95	8.134	-0.36	-0.1406	0.5	0.3594	10	20	0.50	0.1406
11	23	529	18.95	8.134	0.50	0.1915	0.5	0.6915	11	20	0.55	0.1415
12	25	625	18.95	8.134	0.74	0.2704	0.5	0.7704	12	20	0.60	0.1704
13	25	625	18.95	8.134	0.74	0.2704	0.5	0.7704	13	20	0.65	0.1204
14	25	625	18.95	8.134	0.74	0.2704	0.5	0.7704	14	20	0.70	0.0704
15	25	625	18.95	8.134	0.74	0.2704	0.5	0.7704	15	20	0.75	0.0204
16	26	676	18.95	8.134	0.87	0.3078	0.5	0.8078	16	20	0.80	0.0078
17	27	729	18.95	8.134	0.99	0.3389	0.5	0.8389	17	20	0.85	-0.0111
18	28	784	18.95	8.134	1.11	0.3665	0.5	0.8665	18	20	0.90	-0.0335
19	29	841	18.95	8.134	1.24	0.4251	0.5	0.9251	19	20	0.95	-0.0249
20	29	841	18.95	8.134	1.24	0.4251	0.5	0.9251	20	20	1.00	-0.0749
Jml	379	8439										

Dari tabel untuk mencari L_{maks} diperoleh; $L = \text{Maks } |F_{(zi)} - S_{(zi)}| = 0,1704$

5) Daerah kritis

$L_{0,05;20} = 0,190 \{L|L > 0,190\}$; $L_{obs} = 0,1704 \notin DK$

6) Keputusan uji : H_0 diterima ($L_{obs} \leq L_{tabel}$)

7) Kesimpulan : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji Normalitas Metode Ceramah Tanya Jawab

1) Hipotesis

a) H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal ($L_{obs} \leq L_{tabel}$)

c) H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal ($L_{obs} > L_{tabel}$)

2) Signifikan = 5%

3) Statistik uji yang digunakan

$L = \text{Maks } |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$ dengan $F_{(zi)} = P(z \leq zi)$; $Z \sim N(0,1)$; $S_{(zi)} = \text{proporsi cacah}$

$Z \leq zi$ terhadap seluruh zi

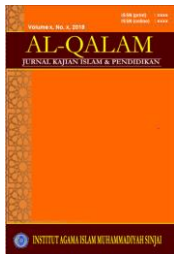
4) Komputasi

No	x	x ²	rataan	Stadev	zi	zi tabel	nilai baku	F(zi)	no urut	N	S(zi)	F(zi)- S(zi)
1	2	9	13.80	13.56	-0.87	-0.3078	0.5	0.1922	1	20	0.05	0.142
2	2	25	13.80	13.56	-0.87	-0.3078	0.5	0.1922	2	20	0.10	0.092
3	4	25	13.80	13.56	-0.72	-0.2642	0.5	0.2358	3	20	0.15	0.086
4	6	121	13.80	13.56	-0.58	-0.2190	0.5	0.281	4	20	0.20	0.081
5	7	169	13.80	13.56	-0.50	-0.1915	0.5	0.3085	5	20	0.25	0.059
6	8	169	13.80	13.56	-0.43	-0.1664	0.5	0.3336	6	20	0.30	0.034
7	10	196	13.80	13.56	-0.28	-0.1103	0.5	0.3897	7	20	0.35	0.040
8	11	196	13.80	13.56	-0.21	-0.0832	0.5	0.4168	8	20	0.40	0.017
9	12	324	13.80	13.56	-0.13	0.0517	0.5	0.5517	9	20	0.45	0.102
10	13	324	13.80	13.56	-0.06	0.0239	0.5	0.5239	10	20	0.50	0.024
11	15	324	13.80	13.56	0.09	0.0359	0.5	0.5359	11	20	0.55	0.014
12	16	400	13.80	13.56	0.16	0.0596	0.5	0.5596	12	20	0.60	0.040
13	17	484	13.80	13.56	0.24	0.0948	0.5	0.5948	13	20	0.65	0.055
14	18	529	13.80	13.56	0.31	0.1217	0.5	0.6217	14	20	0.70	0.078
15	21	625	13.80	13.56	0.53	0.2019	0.5	0.7019	15	20	0.75	0.048
16	22	625	13.80	13.56	0.60	0.2257	0.5	0.7257	16	20	0.80	0.074
17	22	676	13.80	13.56	0.60	0.2257	0.5	0.7257	17	20	0.85	0.124
18	23	676	13.80	13.56	0.68	0.2517	0.5	0.7517	18	20	0.90	0.148
19	23	676	13.80	13.56	0.68	0.2517	0.5	0.7517	19	20	0.95	0.174
20	24	729	13.80	13.56	0.75	0.2734	0.5	0.7734	20	20	1.00	0.187
Jml	276	7302										

Dari tabel untuk mencari L_{maks} diperoleh; $L = \text{Maks } |F_{(zi)} - S_{(zi)}| = 0,148$

5) Daerah kritis

$L_{0,05;20} = 0,190 \{L|L > 0,190\}$; $L_{obs} = 0,148 \notin DK$



- 6) Keputusan uji : H_0 diterima ($L_{obs} \leq L_{tabel}$)
 - 7) Kesimpulan : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. Uji Homogenitas

Variabel X1 dan Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Metode																				
CTL	2	7	10	12	13	13	14	14	16	16	23	25	25	25	25	26	27	28	29	29
hasil																				
belajar	8	9	10	12	13	14	15	15	16	16	24	24	24	25	25	26	27	28	28	29

Dengan mengambil 5% maka uji hipotesis yang mengatakan bahwa homogenitas terpenuhi yaitu :

1) Hipotesis

- a) H_0 : Kedua variabel homogen ($F_{obs} \leq F_{tabel}$)
- b) H_1 : Kedua variabel tidak homogen ($F_{obs} > F_{tabel}$)

2) Signifikan = 5%

3) Statistik uji yang digunakan :

$$X^2 = \frac{2.303}{c} \left(f \log RKG - \sum f \log s_j^2 \right)$$

4) Komputasi

$$f_x = n_x - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$f_y = n_y - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$f = \sum f_j = f_x + f_y = 19 + 19 = 38$$

Tabel untuk menghitung S_j^2

No	x	x ²	y	y ²
1	2	4	8	64
2	7	49	9	81
3	10	100	10	100
4	12	144	12	144
5	13	169	13	169
6	13	169	14	196
7	14	196	15	225
8	14	196	15	225
9	16	256	16	256
10	16	256	16	256
11	23	529	24	576
12	25	625	24	576
13	25	625	24	576
14	25	625	25	625
15	25	625	25	625
16	26	676	26	676
17	27	729	27	729
18	28	784	28	784

19	29	841	28	784
20	29	841	29	841
Jml	379	8439	388	8508

$$\begin{aligned}
 SS_j \text{ variabel CTL} &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\
 &= 8939 - \frac{(379)^2}{20} \\
 &= 1256,950
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SS_j \text{ variabel hasil belajar} &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 8508 - \frac{388^2}{20} \\
 &= 980,800
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_j^2 \text{ variabel CTL} &= \frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{20 \cdot 8939 - (379)^2}{20(20-1)} \\
 &= 66,155
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_j^2 \text{ variabel hasil belajar} &= \frac{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{20 \cdot 8508 - 388^2}{20(20-1)} \\
 &= 51,621
 \end{aligned}$$

Tabel untuk menghitung X^2_{obs}

variabel	f_j	SS_j	S_j^2	$\log S_j^2$	$f_j \log S_j^2$
X1	19	1256.95	66.155	1.821	34.591
Y	19	980.8	51.621	1.713	32.544
jml	38	2237.75			67.134

$$RKG = \frac{\sum SS_j}{\sum f_j} = \frac{2237,75}{38} = 58,888$$

$$f \log RKG = (38)(\log 58,888) = (38)(1,770) = 67,261$$

$$\begin{aligned}
 c &= 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{fx} + \frac{1}{fy} - \frac{1}{f} \right) \\
 &= 1 + \frac{1}{3(2-1)} \left(\frac{1}{19} + \frac{1}{19} - \frac{1}{38} \right) \\
 &= 1 + \frac{1}{3} \left(\frac{2}{19} - \frac{1}{38} \right) \\
 &= 0,105
 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned}
 x^2_{obs} &= \frac{2,303}{c} \left(f \log RKG - \sum f \log s_j^2 \right) \\
 &= \frac{2,303}{0,105} (67,261 - 67,134) \\
 &= 2,778
 \end{aligned}$$

5) Daerah kritis

$$X^2_{\alpha}; (k-1) = X^2_{0,05; 1} = 3,841 \text{ DK} = \{X^2 | X^2 > 3,841\}; X^2 = 2,778 \in \text{DK}$$

6) Keputusan Uji : H_0 diterima ($X^2_{obs} \leq X^2_{tabel}$)

7) Kesimpulan : kedua variabel homogen

Variabel X2 dan Y

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
CTJ	2	2	4	6	7	8	10	11	12	13	15	16	17	18	21	22	22	23	23	24
hasil belajar	8	9	10	12	13	14	15	15	16	16	24	24	24	25	25	26	27	28	28	29

Dengan mengambil 5% maka uji hipotesis yang mengatakan bahwa homogenitas terpenuhi yaitu :

1. Hipotesis

a) H_0 : Kedua variabel homogen ($F_{obs} \leq F_{tabel}$)

b) H_1 : Kedua variabel tidak homogen ($F_{obs} > F_{tabel}$)

2. Signifikan = 5%

3. Statistik uji yang digunakan :

$$X^2 = \frac{2.303}{c} \left(f \log RKG - \sum f \log s_j^2 \right)$$

4. Komputasi

$$f_x = n_x - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$f_y = n_y - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$f = \sum f_j = f_x + f_y = 19 + 19 = 38$$

Tabel untuk menghitung S_j^2

No	x	x ²	Y	y ²	
	1	2	4	8	64
	2	2	4	9	81
	3	4	16	10	100
	4	6	36	12	144
	5	7	49	13	169
	6	8	64	14	196
	7	10	100	15	225
	8	11	121	15	225
	9	12	144	16	256
	10	13	169	16	256
	11	15	225	24	576
	12	16	256	24	576
	13	17	289	24	576
	14	18	324	25	625
	15	21	441	25	625
	16	22	484	26	676
	17	22	484	27	729
	18	23	529	28	784

	19	23	529	28	784
	20	24	576	29	841
Jml	276	4844	388	8508	

$$\begin{aligned}
 SS_j \text{ variabel CTJ} &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\
 &= 4844 - \frac{(276)^2}{20} \\
 &= 1035.200
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SS_j \text{ variabel hasil belajar} &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 8508 - \frac{388^2}{20} \\
 &= 980.800
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_j^2 \text{ variabel CTJ} &= \frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{20.4844 - (276)^2}{20(20-1)} \\
 &= 54,484
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_j^2 \text{ variabel hasil belajar} &= \frac{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{20.8508 - 388^2}{20(20-1)} \\
 &= 51,621
 \end{aligned}$$

Tabel untuk menghitung X^2_{obs}

variabel	f_j	SS_j	S_j^2	$\log S_j^2$	$f_j \log S_j^2$
X	19	1035.2	58.253	1.765	33.541
Y	19	980.8	51.621	1.713	32.544
Jml	38	2016			66.085

$$RKG = \frac{\sum SS_j}{\sum f_j} = \frac{2016}{38} = 53.053$$

$$f \log RKG = (38)(\log 53.053) = (38)(1.725) = 65.539$$

$$\begin{aligned}
 c &= 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{fx} + \frac{1}{fy} - \frac{1}{f} \right) \\
 &= 1 + \frac{1}{3(2-1)} \left(\frac{1}{19} + \frac{1}{19} - \frac{1}{38} \right) \\
 &= 1 + \frac{1}{3} \left(\frac{2}{19} - \frac{1}{38} \right) \\
 &= 0,105
 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned}
 x^2_{obs} &= \frac{2.303}{c} \left(f \log RKG - \sum f \log s_j^2 \right) \\
 &= \frac{2.303}{0,105} (65.539 - 66.085) \\
 &= - 11.973
 \end{aligned}$$

5. Daerah kritis

$$X^2_{\alpha; (k-1)} = X^2_{0,05; 1} = 3,841 \text{ DK}$$

$$= \{X^2 | X^2 > 3,841\}; X^2 = -11,973 \in \text{DK}$$

6. Keputusan Uji : H_0 diterima ($X^2_{\text{obs}} \leq X^2_{\text{tabel}}$)

7. Kesimpulan : kedua variabel homogen

c. Distribusi Data

Hasil Uji Tes

Tabel 1.1
Rekapitulasi Tes tentang Metode CTL
Terhadap Hasil Belajar PAI

no	opsi jawaban		skor jawaban		jmlh
	Benar	salah	1	0	
1	2	28	2	0	2
2	10	20	10	0	10
3	25	5	25	0	25
4	7	23	7	0	7
5	29	1	29	0	29
6	25	5	25	0	25
7	14	16	14	0	14
8	13	17	13	0	13
9	25	5	25	0	25
10	16	14	16	0	16
11	13	17	13	0	13
12	27	3	27	0	27
13	16	14	16	0	16
14	12	18	12	0	12
15	26	4	26	0	26
16	23	7	23	0	23
17	14	16	14	0	14
18	28	2	28	0	28
19	25	5	25	0	25
20	29	1	29	0	29
jml	379	221	379	0	379

Dari data tes tentang metode CTL dapat diketahui, bahwa data tertinggi 29 dan data terendah 2. Adapun untuk mengetahui kualitas tentang Metode CTL dengan cara :

1) Mencari panjang kelas interval dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3(1,301)$$

$$= 1 + 4,293 = 5,293 \text{ jika dibulatkan menjadi } 5$$

2) Mencari renye kelas interval

$$R = H - L$$

Keterangan :

$$R = \text{Range}$$

H = Tes Tertinggi

L = Tes Terendah

Dengan demikian :

$$R = H - L = 29 - 2 = 27$$

3) Menentukan lebar kelas interval

$$i = \frac{R}{K} = \frac{27}{5} = 5,4 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 1.2
Rekapitulasi Tes Metode Ceramah Tanya Jawab
Terhadap Hasil Belajar PAI

no	opsi jawaban		skor jawaban		jmlh
	Benar	salah	1	0	
1	4	26	4	0	4
2	2	28	2	0	2
3	11	19	11	0	11
4	6	24	6	0	6
5	8	22	8	0	8
6	7	23	7	0	7
7	10	20	10	0	10
8	2	28	2	0	2
9	12	18	12	0	12
10	17	13	17	0	17
11	15	15	15	0	15
12	16	14	16	0	16
13	13	17	13	0	13
14	18	12	18	0	18
15	21	9	21	0	21
16	22	8	22	0	22
17	24	6	24	0	24
18	23	7	23	0	23
19	23	7	23	0	23
20	22	8	22	0	22
jml	276	324	276	0	276

Dari data tes tentang Metode Ceramah Tanya Jawab dapat diketahui, bahwa data tertinggi 24 dan data terendah 2.

Adapun untuk mengetahui kualitas tentang Metode Ceramah Tanya Jawab dengan cara :

1) Mencari panjang kelas interval dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3(1,301) \end{aligned}$$

- $= 1 + 4,293 = 5,293$ jika dibulatkan menjadi 5
- 2) Mencari range kelas interval
 $R = H - L$
 Keterangan :
 R = Range
 H = Tes Tertinggi
 L = Tes Terendah
 Dengan demikian :
 $R = H - L = 24 - 2 = 22$
- 3) Menentukan lebar kelas interval
 $i = \frac{R}{K} = \frac{22}{5} = 4,4$ dibulatkan menjadi 4
- d. Distribusi Frekuensi Berbentuk Tabel

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Skor Mean Metode CTL Terhadap Hasil Belajar PAI

data interval	f	X	fx	Mean
25 -29	9	27	243	$M = \frac{fx}{N}$ $= \frac{380}{20}$ $= 19$
20 - 24	1	22	22	
15 - 19	2	17	34	
10 - 14	6	12	72	
5 - 9	1	7	7	
0 - 4	1	2	2	
	20		380	

Adapun untuk mengetahui kualitas Metode CTL Terhadap Hasil Belajar PAI, maka perlu dibuat tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Tabel Kualitas Metode CTL Terhadap Hasil Belajar PAI

Data Interval	F
20 -29	baik sekali
15 - 19	Baik
10 - 14	Cukup
5 - 9	Kurang
0 - 4	sangat kurang

Dari perhitungan data tersebut dapat diketahui, bahwa mean dari Metode CTL adalah sebesar 19. Hal ini berarti, bahwa Metode CTL Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK PGRI 9 NGAWI tergolong “baik”, yaitu pada interval 15 – 19.

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Skor Mean Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar PAI

data interval	F	X	Fx	Mean
---------------	---	---	----	------

21 – 24	6	22.5	135	$M = \frac{fx}{N}$ $= \frac{274}{20}$ $= 13,7$
17 – 20	2	18.5	37	
13 – 16	3	14.5	43.5	
9 – 12	3	10.5	31.5	
5 – 8	3	6.5	19.5	
1 – 4	3	2.5	7.5	
	20		274	

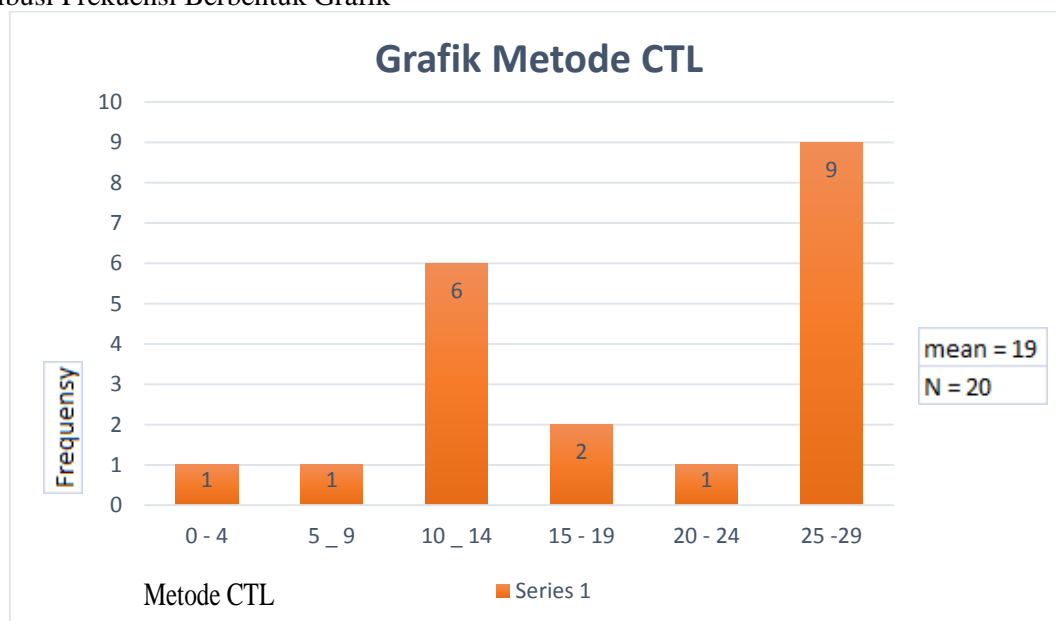
Adapun untuk mengetahui kualitas Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar PAI, maka perlu dibuat tabel dibawah ini :

Tabel 1.6
Tabel Kualitas Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar PAI

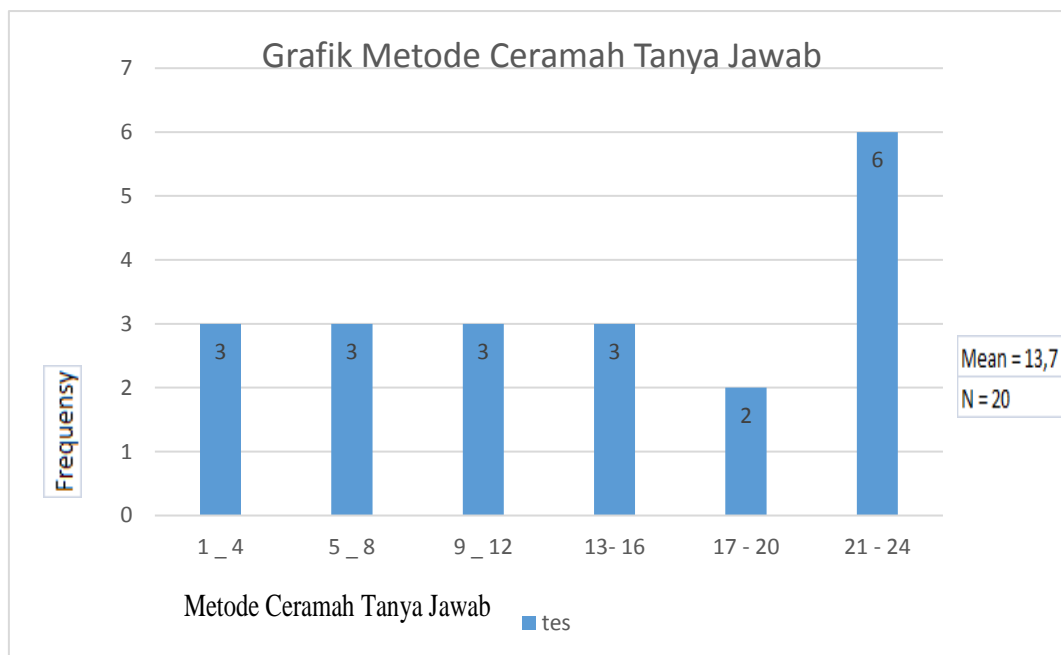
Data Interval	F
17 – 24	baik sekali
13 – 16	baik
9 – 12	Cukup
5 – 8	Kurang
1 – 4	sangat kurang

Dari perhitungan data tersebut dapat diketahui, bahwa mean dari Metode Ceramah Tanya Jawab adalah sebesar 13,7. Hal ini berarti, bahwa Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar PAI di SMK PGRI 9 NGAWI tergolong “baik”, yaitu pada interval 13 – 16.

Distribusi Frekuensi Berbentuk Grafik



Gambar 1
Grafik Metode CTL Terhadap Hasil Belajar PAI



Gambar 2
Grafik Metode Ceramah Tanya Jawab
Terhadap Hasil Belajar PAI

e. Proses Teknik Analisis Komparasi

1. Hipotesis

a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI siswa antara Metode CTL dengan Metode Ceramah Tanya Jawab (H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$)

b. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI siswa antara Metode CTL dengan Metode Ceramah Tanya Jawab (H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$)

2. Signifikan = 5%

3. Statistik uji yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

4. Komputasi

Tabel komputasi untuk mengetahui nilai rerata dan variansi (S)²

No	CTL	$(x_1 - \bar{x}_1)$	$(x_1 - x_1)$	No	CTJ	$(x_2 - \bar{x}_2)$	$(x_2 - x_2)_2$
1	2	-16.95	287.303	1	2	-11.80	139.240
2	7	-11.95	142.803	2	2	-11.80	139.240
3	10	-8.95	80.103	3	4	-9.80	96.040
4	12	-6.95	48.303	4	6	-7.80	60.840

5	13	-5.95	35.403	5	7	-6.80	46.240
6	13	-5.95	35.403	6	8	-5.80	33.640
7	14	-4.95	24.503	7	10	-3.80	14.440
8	14	-4.95	24.503	8	11	-2.80	7.840
9	16	-2.95	8.703	9	12	-1.80	3.240
10	16	-2.95	8.703	10	13	-0.80	0.640
11	23	4.05	16.403	11	15	1.20	1.440
12	25	6.05	36.603	12	16	2.20	4.840
13	25	6.05	36.603	13	17	3.20	10.240
14	25	6.05	36.603	14	18	4.20	17.640
15	25	6.05	36.603	15	21	7.20	51.840
16	26	7.05	49.703	16	22	8.20	67.240
17	27	8.05	64.803	17	22	8.20	67.240
18	28	9.05	81.903	18	23	9.20	84.640
19	29	10.05	101.003	19	23	9.20	84.640
20	29	10.05	101.003	20	24	10.20	104.040
ΣX_1	379	$\Sigma(x_1 - \bar{x}_1)$	1256.950	ΣX_2	276	$\Sigma(x_2 - \bar{x}_2)$	1035.2
\bar{x}_1	18.95	S_1^2	66.155	\bar{x}_2	13.8	S_2^2	54.484
					0		

Catatan :

\bar{x} adalah rerata variabel dengan rumus $\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$

S_1^2 adalah variasi nilai metode CTL dengan rumus $S_1^2 = \frac{\Sigma(x_1 - \bar{x}_1)}{n_1 - 1}$

S_2^2 adalah variasi nilai metode CTJ dengan rumus $S_2^2 = \frac{\Sigma(x_2 - \bar{x}_2)}{n_2 - 1}$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

$\bar{x}_1 = 18.95$; $S_1^2 = 66.155$; $\bar{x}_2 = 13.80$; $S_2^2 = 54.484$;

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{18.95 - 13.80}{\sqrt{\frac{66.155}{20} + \frac{54.484}{20}}}$$

$$t = \frac{5,15}{2,46}$$

$$t_{hitung} = 2,10$$

5. Hipotesa

$$t_{tabel} = t_{\alpha; (n_1 + n_2 - 2)} = t_{0,05; 38} = 2,021;$$

$$t_{hitung} = 2,10; t_{hitung} > t_{tabel}$$

6. Keputusan Uji : H_0 ditolak dan H_a diterima

7. Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI siswa antara Metode CTL dengan Metode Ceramah Tanya Jawab

4. Kesimpulan

Setelah pemberian materi dan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan metode CTL dan kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah Tanya Jawab diberi *test*. Hasil *test* tersebut kemudian dianalisis, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Rata-rata untuk kelas eksperimen 19,00 sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata 13,70. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil analisis uji *T-Test*, maka diperoleh $t_{hitung} = 2,10$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol.

Berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah tanya jawab, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Guru memegang peranan utama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam menilai kemajuan siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa kurang aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru, sehingga peran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran ini siswa hanya menggantungkan informasi pada guru sehingga rasa ingin tau siswa tidak terpancing dan mereka tidak berusaha mencari informasi sendiri diluar bahan yang diberikan oleh guru.

Pada kelas kontrol tingkat keaktifan siswa rendah dikarenakan metode ceramah tanya jawab kurang mampu untuk memotivasi siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru lebih banyak bicara di depan kelas dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya siswa malas untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, bahkan tidak jarang ada siswa yang asik mengobrol pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, selain itu ada juga siswa yang tidur pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham jarang sekali ada siswa yang berani untuk bertanya, kebanyakan siswa merasa takut atau malu untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian data penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI menggunakan metode CTL lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar PAI menggunakan metode ceramah Tanya Jawab pada siswa kelas X SMK PGRI 9 NGAWI.

Daftar Pustaka

- Bahri Djamaran, Syaiful. (2002). *Straregi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Alquran Terjemah dan Asbabulnuzul*. Surakarta : Pustaka Al Hanan
- Febriani. (2014). *Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian*. FKIP S-1 PGSD.
- Hamiyah, Nur, & Moh. Jauhar. (2014). *Straregi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasnawati. (2006). *Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol. 3 No. 1.
- Majid, Abd. dan Dian Andayanai. (2009). *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Sudrajad, Akhmad. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.